

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang berkembang di Indonesia dilaksanakan oleh dua lembaga pendidikan yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama. Lembaga pendidikan tersebut adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dan pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar sekolah. Salah Satu jenis pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan jasmani, dimana pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sebagai sarana bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri dan untuk merubah tingkah laku serta menjadikan manusia seutuhnya.

Pendidikan pada era baru ini yang utama adalah untuk memperoleh Pendidikan yang berkualitas dan tujuan dalam Pendidikan harus menumbuhkan semangat inovatif siswa dan kemampuan inovatif untuk menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran, salah satunya pada program pendidikan yaitu pada Pendidikan Jasmani (Jiang, Yang, and Chen 2020). Pendidikan Jasmani adalah kegiatan yang melibatkan aktivitas gerak dengan terjadinya proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam mengembangkan pengetahuan yang ada untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan menjaga kesehatan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Manalu, Dwiyoogo, and Heynoek 2020) dalam pengertian Pendidikan jasmani harus merumuskan ke dalam hubungannya dengan konsep bermain (play) dan olahraga (sport). Studi pada negara maju telah mengembangkan suatu konsep bermain dalam Pendidikan jasmani dan implementasinya terutama bagi peningkatan motivasi dalam belajar (Abduljabar 2011) olahraga permainan bulutangkis merupakan bagian dari materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, akan tetapi tidak semua jenis olahraga permainan merupakan materi wajib yang diajarkan kepada siswa dan tercantum dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Ada pun materi olahraga permainan yang sering diajarkan di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sepakbola, bolavoli, bolabasket, sepakbola, bulutangkis dan tenis meja. Sedangkan jenis olahraga permainan yang lainnya jarang dan bahkan tidak diajarkan di sekolah sebagai materi pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani, permainan bulutangkis sendiri merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat disenangi oleh para siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani

khususnya permainan bulutangkis yang diperlukan adalah siswa memperoleh berbagai keterampilan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai keterampilan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat memiliki pengetahuan pemahaman terhadap gerak manusia. Jadi pada hakikatnya penguasaan gerak dasar permainan bulutangkis dalam penjas memberikan nilai-nilai positif yang dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor terdapat satu keterkaitan yang sangat erat dan secara otomatis saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan terhadap hasil pengamatan mengajar sebelumnya dilapangan diketahui bahwa pada pembelajaran penjas dengan materi bermain bulutangkis siswa sman 18 Bandung masih relative rendah karena kurangnya motivasi siswa terhadap Keterampilan Bermain siswa. Respon siswa dalam pembelajaran penjas kurang baik, sebagian diantara mereka pada saat melakukan praktek dilapangan kurang memahami apa yang pendidik ajarkan, salah satunya dalam materi penjas bermain bulutangkis. Mereka belum bisa melakukan cara bermain bulutangkis dan dalam gerak dasar pukulannya. Selain itu, pembelajarannya pun masih kurang efektif. Oleh sebab itu, perlu memilih model pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam taraf belajar untuk memotivasi siswa terhadap pembelajaran penjas itu menyenangkan. Implementasi penggunaan pendekatan yang tepat untuk peserta didik yang sedang dalam proses belajar akan memudahkan pelaksanaan dan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hambali 2018).

Model pendekatan taktis adalah sebuah model yang menekankan kepada proses game-drill-game atau dapat diartikan sebagai pendekatan permainan, sehingga dengan menggunakan pendekatan taktis akan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran permainan sepakbola . Pendekatan taktis yang dimaksud adalah pendekatan yang sesuai dengan karakteristik kesulitan bermain sepakbola dan karakteristik keragaman tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Tujuan utama pendekatan taktis dalam pengajaran cabang olahraga permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain. Dengan melalui pendekatan taktis ini peserta didik diarahkan untuk bisa memecahkan suatu masalah taktik dalam bermain bulutangkis. Dengan menggunakan metode pendekatan taktis dalam pembelajaran maka akan menghasilkan suatu motivasi belajar yang alternatif satu jalan keluar yang akan

memungkinkan siswa dapat mempelajari teknik dalam situasi pembelajaran bermain bulutangkis (Fertha 2017). Pendekatan taktis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar gerak peserta didik melalui bermain bulutangkis dengan konsep bermain melalui teknik yang tepat sesuai situasi dalam bermain.

Pada proses pembelajaran penjas masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang tradisional didasarkan peserta didik harus memahami dan menguasai tekniknya untuk dapat melakukan aktivitas bermain dalam pembelajaran penjas dalam bermain bulutangkis peserta didik kurang paham akan tugas apa yang harus mereka laksanakan karena terpaku terhadap pembelajaran tekniknya saja pada situasi seperti ini mengakibatkan peserta didik kurang dalam motivasi dalam pembelajaran penjas dan kurang bereksplorasi sesuai dengan kemampuannya, untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani pada konsep gerak. Penggunaan model pendekatan taktis tepat untuk peserta didik dalam proses belajar bermain bulutangkis dalam pembelajaran penjas akan memudahkan pelaksanaan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dan tercapainya motivasi dalam belajar. Maka dari itu, perlu adanya hasil dan bukti melalui penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan hasil signifikan Implementasi Pendekatan taktis terhadap keterampilan bermain bulutangkis penulis yakin penelitian ini sangat bermanfaat dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran Penjas yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani disekolah menengah atas hal ini juga akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar sebab, jika masalah ini terus berlanjut dan tidak dikaji dari perspektif yang telah dijelaskan diatas, beresiko mempengaruhi hasil pembelajaran yang kurang optimal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pemilihan Kurang tepat dalam penerapan metode pembelajaran
2. Belum adanya pemahan terhadap metode pendekatan taktis terhadap keterampilan bermain bulutangkis di sma 18 bandung

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Implementasi Pendekatan Taktis terhadap keterampilan bermain Bulutangkis hasil yang signifikan dikasih

treatment?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin memperoleh hasil atas permasalahan yang diajukan, berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji Implementasi Pendekatan Taktis terhadap keterampilan bermain bulutangkis.

1.5. Manfaat Penelitian

Setelah dikemukakan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi, menambah, serta mengembangkan khasanah keilmuan dan pengetahuan dunia Pendidikan pada umumnya, dan khususnya pada Implementasi pendekatan taktis terhadap keterampilan bermain Bulutangkis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kondisi siswa SMA NEGRI 18 BANDUNG

1.6. Struktur Organisasi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta dilapangan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, target penelitian, subjek penelitian, variabel, dan definisi operasional variabel, instrument penelitian prosedur penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis serta langkah-langkah penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai melalui pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti.